

Kriya Yoga Nusantara

The Voice of the Silence, Bab 1

Posted on Mei 5, 2015



Bait-bait ini adalah merupakan bentuk pengabdian dan permata mistik yang disebut ‘The Voice of The Silence’, yang berisi bait – bait pilihan yang diterjemahkan dari kitab suci Timur, ‘The Book of The Golden Precepts’. yang sangat mistis, yang telah dipelajari HP Blavatsky dengan sepenuh hati selama pelatihan nya di Timur. Buku kecil yang membawa pesan metafisik yang sama seperti halnya ‘The Secret Doctrine’ ini, pertama kali diterbitkan pada tahun 1889.

Bait-bait di dalam buku ini, seperti juga dasar-dasar ajaran HP Blavatsky yang kita kenal, adalah merupakan ilmu Esoteris Buddhism. Hal tersebut sangat wajar mengingat kedua Master Adept beliau yang memang memiliki garis Himalayan (Tibetan Buddhism).

THE VOICE OF THE SILENCE

by **H.P Blavatsky**

1. Petunjuk-petunjuk ini adalah untuk mereka, yang tidak kenal bahaya-bahaya dari *Iddhi (ket: bhs pali untuk Siddhi) yang rendah.

2. Siapa yang ingin menangkap suara *Nada, yaitu “suara yang tak bersuara”, haruslah belajar mengenal sifat-sifat Dharana.

*Suara Jiwa dalam bahasa sansekerta disebut Nada

3. Dengan tidak menghiraukan apapun yang menjadi keinginan nafsunya, sang murid harus mencari Rajanya nafsu itu, pencipta pikiran-pikiran, yang membangkitkan pengharapan/khayalan.

4. Pikiran itu adalah merupakan pembunuh terbesar dari Kasunyatan / Yang Sejati.

5. Haraplah sang murid mengalahkan pembunuh ini.

6. Sebab kalau ia telah melihat bentuk dirinya sendiri yang tidak nyata / sungguh, itu seperti ketika ia melihat apapun pada saat ia sedang bermimpi.

7. Kalau ia telah menghentikan mendengarkan suara-suara yang begitu banyak, barulah ia dapat menganggapi

yang Satu – Suara Dalam Diri / Batin, yang melenyapkan suara-suara yang dari luar/lahir.

8. Baru setelah itu, tidak mungkin sebelumnya, ia dapat meninggalkan alam A-sat, yang tidak nyata, untuk masuk ke dalam alam Sat, alam yang kekal dan abadi.

9. Sebelum suknamu dapat melihat, seharusnya ia telah mencapai keselarasan dalam batin, dan mata lahir yang ada dalam tubuh wadagnya telah buta bagi semua keinginan-keinginan/khayalan yang cidera.

10. Sebelum suknamu dapat mendengar, seharusnya badan wadagnya sama sekali tuli terhadap suara-suara, yang mengaum dan gemuruh, menderu-derunya bagaikan gajah, maupun mendesis bagaikan kumbang emas.

11. Sebelum suknamu dapat mengerti dan mengingat, seharusnya ia telah menyatu dengan Pembicara tanpa kata / yang Diam, ibarat seperti suatu cetakan, yang dibuat untuk mencetak tanah liat oleh tukang periuk, seharusnya telah bersatupadu dengan yang dipikirkan untuk diciptakannya.

12. Barulah suknamu akan mendengar dan ia akan mengingat.

13. Pada telinga batin ia akan berbicara, yang akan mengatakan :

“Gema Suara Dari Sunyi..... The Voice of The Silence.....”

14. “Jika suknamu tersenyum dengan bermandi dalam sinar matahari dalam hidupmu, jika suknamu menyanyi-nyanyi dalam selubung badan wadagnya, jika suknamu menangis dalam penjara istana yang cidera / bayangan / maya; jika suknamu dengan sekuat tenaga ingin memutuskan tali perak yang menghubungkan kamu dengan *Guru Agung mu, ketahuilah o murid, bahwa suknamu ada di bumi ini (keduniawian).

*Sang Guru Agung ialah nama yang dipakai oleh para Lanu/Chela (murid) untuk menyebut Jiwa Luhur.

15. Jika suknamu baru mulai mekar, memperhatikan dengan telingamu gemuruhnya dunia; jika suknamu menanggapi panggilan suara yang gempita dari khayalan-khayalan / ilusi yang besar, jika suknamu terkejut, karena melihat air mata yang panas mengalir dari pada kesengsaraan, terpaku sebab mendengarkan jeritnya kemiskinan dan kesukaran, mengundurkan diri seperti bulan penakut, yang masuk dalam perisainya; ketahuilah o murid, bahwa suknamu tak pantas menjadi tempat pujaan bagi Tuhan yang Hening.

16. Jika suknamu telah bertambah kuat dan meluncur keluar dari perlindungannya yang aman, memutuskan untuk lepas dari tempat yang kudus yang melindunginya, memudahkan benang peraknya dan lari maju terus, jika saat melihat gambar bayangannya di air dari ruang angkasa, dan ia berbisik : “Inilah aku”, akuilah o murid, bahwa suknamu terperangkap dalam sarang-sarang kesesatan/sakhayadithi.

17. Bumi ini o murid, ialah tempat serambinya dukacita, dimana sepanjang jalan itu penuh dengan cobaan-cobaan yang mengerikan dan perangkap-perangkap untuk menjerat Egomu dalam persangkaan “atavada”.

18. Bumi ini o murid, yang tak mengetahui, merupakan pintu masuk saja yang suram, ke arah senja, yang mendahului lembah Cahaya yang Sejati – Cahaya yang tak padam karena tiupan angin, ialah cahaya yang menyala-nyala tanpa sumbu atau minyak.

19. “Untuk mengenal Dzat nan Agung, sebelumnya harus mengenal Dzatmu, diri pribadimu sendiri dulu, “begitulah firman Kepastian nan Agung. Untuk mengenal diri pribadimu, seharusnya kamu menyerahkan diri pribadimu kepada yang Bukan pribadimu, keadaan yang bukan keadaan; barulah kamu dapat berada di tengah-tengah sayapnya *burung-burung yang besar (Hansa). Ya, enak sekali dapat beristirahat disitu, di tempat, di mana tak ada lagi yang lahir maupun yang mati, akan tetapi “AUM” lah yang selalu ada, berabad-abad kekal dan langgeng.

20. Kendarailah *burung hidup ini, jika engkau ingin tahu (Hansa).

*Kala-hansa = Swan / angsa, menurut Nadavindu Upanishad (Ring Veda) ; Sayap kanannya merupakan suku kata A, yang kiri U dan ekornya M.

21. Serahkanlah hidupmu, jika engkau mau hidup.

22. Tiga serambi o peziarah yang lelah, ke akhir membanting tulangmu. Tiga serambi o penguasa Mara, dengan *tiga jenis keadaan akan membawa engkau ke serambi ke empat dan dari sana masuk ke tujuh alam Saptaloka, alam hening yang abadi/langgeng.

*Tiga jenis keadaan : Jagrat (bangun), Svapna (mimpi) dan Sushupti (tidur nyenyak)

23. Jika engkau ingin kenal nama-namanya dengarlah dan ingatlah.

24. Serambi pertama ialah serambi kebodohan, ketidaktahuan Avidya,

25. Di serambi inilah engkau melihat cahaya pertama, dimana engkau akan hidup dan akan mati.

26. Nama serambi kedua ialah serambi pelajaran*. Disana engkau akan menemukan bunga-bunga hidup, akan tetapi di bawah tiap bunga engkau akan melihat seekor ular* melingkar.

*Serambi kedua adalah murid percobaan, sebelum Inisiasi.

*Alam Astral/Lingga loka, dunia Medium.

27. Nama serambi ketiga ialah Kebijakan, lebih jauh ada samudra Akshara yang tak keliatan tepinya, sumber dari *A'lam, ilmu sejati, yang tak dapat lenyap.

*A'lam adalah kesadaran Jiwa sempurna; yang telah mencapai tingkat ini, selanjutnya tak menghadapi bahaya lagi.

28. Kalau engkau ingin melalui serambi pertama dengan aman, janganlah menganggap api kesukaan yang menyala-nyala disitu sebagai sinar matahari dari hidup.

29. Kalau engkau ingin melewati serambi kedua dengan aman, janganlah berhenti berdiri disitu untuk menghisap bau bunga-bunga yang membuat yang membuat mabuk. Janganlah mencari Gurumu* ditempat Maya itu, jika engkau ingin melepaskan ikatan-ikatan karma.

*Seorang Dikhsawan/Initiated, akan membimbing murid-muridnya sampai pada “kelahiran kedua”, dalam ilmu

spiritual disebut sebagai; Bapak, Guru atau Master-nya.

30. Para orang alim bijaksana tidak lengah dan lambat di kebun kesukaan dan kenafsuan yang indah.

31. Para bijaksana tidak memperhatikan suara-suara yang merdu yang dinyanyikan dari kekhayalan.

32. Carilah di serambi bijaksana DIA, yang akan memberikan kelahiran padamu, serambi ini letaknya lebih jauh, dimana tak dikenal adanya bayangan-bayangan sama sekali dan dimana cahaya kesungguhan bersinar-sinar, berkilap dan tak terhapuskan.

33. Apa yang tak tercipta o murid, menghuni dalam dirimu seperti IA yang tinggal di serambi itu. Jika engkau ingin menjadi satu dengan DIA, tinggalkanlah pakaian cidera yang gelap. Lenyapkanlah suara lahirmu dan janganlah antara cahaya itu dan engkau ada gambaran-gambaran nafsu, supaya dua-duanya dapat tumbuh menjadi satu. Dan kalau, engkau telah mengerti, A-gnyana (kebodohan) mu sendiri, larilah cepat keluar dari serambi Pelajaran. Bahaya sekali serambi itu karena keelokannya yang cidera / berkhianat, hanya perlu untuk mencoba engkau. Awaslah Lanu, janganlah suknamu karena silau dari cahaya yang palsu, menjadi terlambat dan terikat dalam keadaan yang palsu.

*Lanu/Lanoo adalah penyebutan untuk murid/chela dalam bahasa Tibet.

34. Cahaya ini bersinar dari permata Sang Mara. Ia menggilakan hawa-hawa nafsu yang menjadikan pikiran silau dan meninggalkan mereka yang tidak waspada, sebagai perahu, yang hancur dan tenggelam.

35. Ngengat/laron, yang tertarik oleh cahaya lampu malam pasti mati dalam minyak yang melekat. Sukma yang tidak waspada dan lengah berjuang memusuhi syaitan kecelakaan/kekhayalan, kembali ke bumi sebagai budak Sang Mara.

36. Lihatlah berbondong-bondong sukma itu. Lihatlah bagaimana mereka berkibar diatas' samudra, hidup yang buas, dan bagaimana mereka jatuh satu persatu' dalam ombak yang berontak-ontak, payah dan berdarah dengan sayapnya yang putus. Terlempar oleh gelombang-gelombang yang ampuh, disapu oleh angin taufan dan lenyaplah mereka dalam olakan air samudra pertama yang besar.

37. Jika engkau ingin melalui serambi kebijaksanaan Lanu, untuk mencapai Lembah Kebahagiaan, tutuplah hawa-hawa nafsumu untuk bi'dah besar dan muram dari rasa Pemisahan, yang memisahkan engkau dari seluruh umat manusia.

38. Jangan sampai 'engkau yang sejati' tenggelam dalam samudra Maya, memutuskan dan melepaskan diri dari Yang Maha Mulia; akan tetapi masukkanlah kembali *Kekuatan yang Menyala-nyala sedalam-dalamnya di tempat yang kudus/suci, di ruang *Jantung Hati, ialah kedudukan sang Ibu Sejati.

*Kekuatan yang menyala-nyala ialah nama yang dipakai untuk Kundalini.

*Pusat Jantung Hati dalam sansekerta disebut "Brahma-pura".

39. Dari Jantung Hati kekuatan/daya itu akan naik sampai kedalam yang ke enam angkasa tengah, tempat di antara dua alismu, kanan kiri, bila mana ia akan menjadi napas dari Satu-satunya Jiwa/Dzat, ialah suara yang mengisi seluruh alam semesta, suara Gurumu.

40. Barulah engkau dapat berjalan-jalan di *Angkasa/Langit, diatas angin dan diatas ombak-ombak, sehingga jejaknya tidak mengocak airnya.

*Berjalan-jalan di atas langit adalah Keshara, Menurut keterangan, badan seorang Yogi seperti dibuat dari angin, seperti awan yang keluar kaki tangannya, sehingga yogi itu dapat melihat apakah yang ada dalam laut, di bintang-bintang, dia dapat mengerti bahasa dewa-dewa dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh semut!

41. Sebelum engkau menempatkan kakimu di panjatan yang tertinggi dari tangga suara-suara Gaib/Mistik, seharusnya engkau mendengarkan Suara Tuhan/Pribadi Luhurmu* dulu, yang ada di dalammu, yang memiliki tujuh cara banyaknya.

*Tuhan Pribadi/Higher Self/Causal Body adalah nama-nama yang dipakai untuk menyebutkan Tuhan Di Dalam Diri.

42. Pertama-tama seperti manisnya burung malam yang bersiul, yang sedang menimang betinanya sebelum perpisahan.

43. Dan setelah itu sebagai suara nyaring perak dari simbal para Dhyani, yang membuat bintang-bintang menjadi sama cemerlang.

44. Sekarang menyusul suara yang merdu yang menusuk hati dari Jin samudra, yang terpenjara dalam kulit karangnya.

45. Dan setelah ini terdengarlah suara nyanyian/melodi dari vina/rebab.

46. Kelima, suara seperti suara suling bambu, yang menggetarkan telingamu.

47. Dan berubah menjadi suara terompet.

48. Yang akhirnya menggelombang seperti pekak deru guntur di awan.

49. Suara ketujuh ini menelan suara yang lain. Semua mati lenyap dan tidak terdengar lagi.

50. Jika semua enam itu telah dikalahkan dan diletakkan pada kaki Sang Guru, murid itu diterima dalam Sang Satu, ia menjadi Sang Satu sendiri dan hidup disitu.

51. Sebelum engkau dapat menginjak jalan itu, engkau harus menghancurkan badan bulanmu dahulu, kendaraan pikiranmu harus disucikan dan hatimu dibersihkan.

52. Air suci dari hidup yang abadi dan begitu jernih seperti kristal, tidak dapat bercampur dengan air lumpur dari waktu musim bah.

53. Titik air embun dari langit yang ada dalam bunga teratai, berkilauan dibawah sinar matahari pertama pada pagi hari, menjadi gumpal lumpur setelah tiba di bumi; Lihat mutiara itu yang telah menjadi percikan lumpur.

54. Sisihkanlah pikiran-pikiran yang kotor, sebelum ia menaklukkan engkau. Perlakukanlah dia seperti ia akan mempergunakan engkau; sebab kalau engkau menyayanginya sehingga dia dapat berakar dan tumbuh,

ketahuilah bahwa ia akan memperdayakan dan mematikan engkau. Hati-hatilah murid, jagalah jangan sampai bayangannya saja dapat mendekati engkau. Bahaya yang kelam ini akan tumbuh menjadi besar dan berkuasa dan sebelum engkau mengetahui adanya, raksasa hitam itu sudah mencaplok seluruh wujudmu.

55. Sebelum 'kekuatan/kesaktian Gaib' dapat membuat engkau menjadi dewa, Lanu, engkau harus memiliki daya-daya/kekuatan-kekuatan untuk mengalahkan badan bulanmu menurut kehendakmu.

56. Aku, yang terdiri dari debu/benda-benda wadag itu, tidak pernah bersatu dengan Pribadinya Jiwa. Salah satu harus lenyap/hancur; karena tak ada tempat untuk keduanya.

57. Sebelum dapat menangkap kesadaran sukhamu, seharusnya keakuanmu pada waktu masih kuntum telah dihancurkan; cacing-cacing hawa nafsu harus sama sekali ditumpas, sehingga tak dapat muncul lagi.

58. Engkau tak dapat melalui Jalan itu, sebelum engkau menjadi Jalan itu sendiri.

59. Sukhamu harus mendengarkan tiap jeritan dari duka nestapa, seperti kuntum bunga teratai, yang membuka dirinya untuk matahari pagi.

60. Janganlah sampai panas matahari mengeringkan air mata setetes pun, sebelum engkau sendiri mengusap itu dari mata yang menderita.

61. Akan tetapi semoga tiap air mata yang panas dari tangis manusia, menetes pada hatimu dan tinggal disitu; janganlah diusap sebelum yang menjadi sebab dari penderitaan dapat ditolong, dilenyapkan.

62. Airmata o hati yang penuh belas kasihan, menyirami ladang-ladang penuh kasih sayang yang tak akan pernah padam. Pada tanah demikian mekarlah bunga Sang Buddha, pada tengah malam bunga manakah yang lebih sukar ditemukan dan lebih jarang dilihat daripada bunga-bunga pohon Vogay. Di sini ada benih pembebasan dari kelahiran kembali. Sang Arhat dipisahkan dari perjuangan hawa-hawa nafsu/keinginan-keinginan dan dituntun memasuki kebun-kebun yang ada ketenangan dan kebahagiaan, yang hanya dapat ditemukan di tanah suci dan yang tak ada apa-apanya.

63. Bunuhlah hawa nafsumu; tetapi jika telah dibunuh, jagalah jangan sampai ia dapat hidup kembali.

64. Basmilah keinginan-keinginan hidup; tetapi jika "Tanha" (keinginan hidup yg menyebabkan kelahiran kembali) telah dikalahkan, janganlah karena kehausan untuk hidup abadi, tetapi untuk mengganti yang sementara dengan yang tetap dan abadi.

65. Janganlah ingin apa-apa. Janganlah gelisah menghadapi Karma, pun menghadapi kepastian-kepastian alam, yang tak dapat dirubah. Lawan sajalah keakuanmu, yang bersifat sementara/fana yang dapat rusak dan mati, hancur leburkanlah sampai lenyap.

66. Tolonglah jalannya kepastian-kepastian Alam itu; kerjasamalah dengan dia; dan ia akan menganggap engkau sebagai salah satu yang menciptakannya dan ia akan tunduk padamu.

67. Pintu-pintu dari kamar-kamar rahasia akan dibuka lebar untuk engkau, tersingkap didepan matamu kazanah-kazanah/rajabrana, yang tersimpan dalam suatu tempat di dadanya yang suci dan murni. Tak dikotori

oleh tangan-tangan kasar/wadag, karena ia hanya memperlihatkan rajabrananya pada mata batin/dari Jiwa, mata yang tak pernah menutup, tetapi tak ada rintangan melihat apapun yang ada di sekelilingnya.

68. Dan ia akan menunjukkan cara-cara dan jalannya untuk ke serambi kesatu, kedua, dan ketiga, sampai yang paling akhir, yang ketujuh. Dan tujuan yang penghabisan, yang melalui kemewahan-kemewahan tak terkira, yang menunggu, mandi dalam cahaya matahari Jiwa dan yang hanya dapat terlihat oleh mata sukma saja.

69. Hanya SATU jalan yang ke arah JALAN itu; barulah pada ujungnya sekali lagi dapat didengarkan ;

“GEMA SUARA DARI SUNYI... THE VOICE OF THE SILENCE...”

70. Bunuhlah hawa nafsumu murid; buatlah kejahatan-kejahatanmu tak berdaya sebelum engkau menempatkan jejakmu yang pertama pada perjalanan yang khidmat ini.

71. Cekiklah dosa-dosamu dan buatlah mereka bisu seterusnya sebelum engkau memanjatkan kakimu pertama di tangga untuk mendakinya.

72. Hentikanlah pikiranmu dan tujukanlah seluruh perhatianmu kepada Gurumu, yang belum engkau kenal, akan tetapi yang telah engkau rasakan.

73. Kumpulkanlah semua nafsu-nafsumu menjadi satu kehendak, jika engkau ingin aman terhadap musuhmu. Karena adanya satu kehendak itu saja yang tersimpan dalam otakmu, maka didepan mata Jiwamu yang suram terbuka jalan yang curam menuju Gurumu.

74. Panjang/jauh dan payah sekali oh murid, perjalanan yang ada didepanmu. Satu pikiran saja mengenai apakah yang lalu, yang telah engkau tinggalkan, akan menjatuhkan engkau sehingga engkau akan harus mulai mendaki kembali.

75. Bunuhlah semua ingatan pada pengalaman-pengalaman yang lampau, yang ada padamu.

76. Janganlah percaya bahwa hawa nafsu birahi dapat dipadamkan dengan cara memenuhi dan dengan memuaskannya, sebab semua yang menjijikan itu diilhami oleh Mara. Kejahatan akan tambah bertumbuh kalau diberi makan dan lebih lama akan menjadi lebih sentosa, seperti ulat yang menjadi gemuk setelah memakan jantungnya bunga.

77. Bunga mawar harus menjadi kuncup lagi dan keluar dari batang bawahnya, sebelum parasit memakan jantung dan meminum perah jantungnya.

78. Pohon mas berbunga kuncup permata sebelum batangnya rusak oleh hujan panas dan angin lesus.

79. Sang murid harus kembali lagi pada keadaan kanak-kanak, yang telah dilupakan sebelum suara pertama dapat menggema di telinganya.

80. Cahaya dari Guru nan Satu, cahaya nan Satu dari Jiwa, yang bersinar cemerlang keemas-emasan tanpa ada celanya, menuju untuk pertama kalinya dengan sinar yang berkilau-kilau kepada sang murid, menerobos awan-awan kebendaan yang gelap dan tebal padat.

81. Sekarang disini, nanti disana ia memandangi benda-benda, sebagai sinar-sinar api matahari pada bumi, yang menerobos daun-daunan rindang dari pohon-pohonan dalam rimba raya. Tetapi oh murid, jika badan wadaq belum tunduk/pasif, kepala belum dingin, Jiwa tidak suci dan padat kuat, seperti intan yang gemerlapan, sinar ini tidak akan sampai dalam “ruang”. Sinar mataharinya tidak akan menghangatkan hati, pun pada tingkatan pertama tidak terdengar suara Gaib mistik dari Akasha-akasha tinggi, bagaimanapun keinginannya juga.

82. Jika engkau tidak mendengar, engkau tak dapat melihat.

83. Jika engkau tidak dapat melihat, engkau tak dapat mendengar. Mendengar dan melihat adalah tingkatan kedua.

84. Kalau sang murid melihat dan mendengar dengan mata dan telinga tertutup (tingkat ketiga), dan kalau ia dapat membau dan mengecap dengan hidung dan mulut tertutup (tingkat keempat), kalau indra keempat-empatnya telah bersatu, siap untuk masuk yang kelima, ialah yang disebut rasa batin/penghubung dalam, maka tingkatan keempat telah dicapai olehnya.

85. Dan pada tingkat kelima oh pembunuh pikiran, semua indra itu harus dibinasakan lagi, supaya tidak dapat hidup pula.

86. Sisihkanlah pikiranmu dari apa yang kelihatan diluar. Sisihkanlah juga dari gambaran-gambaran dalam, supaya semua itu dalam cahaya Jiwamu tidak melontarkan bayangan-bayangan yang gelap.

87. Sekarang engkau ada di “Dharana” tingkatan ke enam.

88. Setelah datang di alam ke tujuh oh engkau yang berbahagia, tiga-tiga yang kudus itu telah tidak ada kelihatannya lagi, sebab dirimu telah menjadi yang tiga itu. Engkau sendiri dengan akal pencipta budhimu merupakan sesuatu yang kembar pada satu tataran, bintang tujuan akhirmu ada bersinar-sinar diatas kepalamu. Tiga tadi yang bertinggal sama dengan kemuliaan dan kebahagiaan yang tak dapat digambarkan kini telah kehilangan nama-namanya di alam Maya. Mereka menjadi satu bintang, menjadi api yang menyala-nyala tetapi tidak menghanguskan, api Upadhi dari Nyala.

89. Dan inilah oh Yogi, yang telah lulus yang dinamakan ‘DHYANA’* yang dialami sebelum ‘SAMADHI’*.

90. Sekarang Akumu/Dzatmu telah lenyap menjadi satu dengan Pribadi Luhurmu/Dzat Eka Adwityam, engkau sendiri dalam Pribadi Tuhan Yang Maha Esa, ialah yang mengadakan kamu pertama-tama.

91. Dimana adalah keakuanmu oh murid, dimana adalah murid sendiri? Seperti percikan api yang kembali kepada nyala apinya sendiri, seperti setetes air yang kembali tergelincir ke dalam samudra, semua sinar-sinar yang ada kembali kepada Dzat, yang memancar selama berabad-abad.

92. Dan sekarang murid, engkau itu adalah yang berbuat dan juga yang menyaksikan, yang menyinari dan yang disinari, cahaya dalam suara dan suara dalam cahaya.

93. Engkau yang diberkati telah mengenal bahaya-bahaya dan rintangan-rintangan yang lima. Engkaulah yang mengalahkan semua, penguasa yang enam, pembebas dari empat bentuk kenyataan. Cahaya yang jatuh disana adalah sinarmu sendiri, oh engkau yang dulu masih murid, sekarang telah menjadi GURU.

94. Mengenai bentuk-bentuk kenyataan: Kan engkau telah melalui pengertian dari semua dukacita -kenyataan pertama?
95. Kan engkau telah mengalahkan Raja Mara, dekat Tsi, serambi pertemuan, kenyataan kedua?
96. Kan engkau telah menggempur dosa di serambi ketiga dan mendapat kenyataan ketiga?
97. Kan engkau telah menginjak jalan “TAO”, JALAN yang membawa engkau menjadi tahu/berilmu -kenyataan keempat?
98. Berhentilah sekarang di bawah pohon Bodhi, ialah penyempurnaan semua ilmu pengetahuan, sebab ketahuilah, engkau adalah Guru Samadhi, keadaan kesempurnaan dan kewaspadaan tanpa salah.
99. Lihat, engkau telah menjadi cahaya/penerang, engkau telah menjadi suara. Gurumu dan Tuhanmu adalah engkau sendiri. Engkau adalah Pribadi Luhurmu yang engkau cari :

Suara yang tak ada hentinya, bernada berabad-abad, bebas dari perubahan, bebas dari dosa, tujuh nada dalam satu nada adalah :

Suara dari Kesunyian...The Voice of the Silence....

(Bersambung ke bagian 2...)

***The Voice of The Silence’ ini adalah bait – bait pilihan yang diterjemahkan dari kitab suci Timur, ‘The Book of The Golden Precepts’. yang sangat mistis, yang telah dipelajari HPB dengan sepenuh hati selama pelatihannya di Timur bersama kedua Guru Adeptnya. Buku kecil ini seperti halnya ‘The Secret Doctrine’, konon awalnya di didiktekan dalam bahasa Senzar (bahasa simbol yg telah ada sejak jaman Lemuria).



Madame Blavatsky with Masters Kuthumi, El Morya & St. Germaine
Origins (and credentials) of photograph unknown

Iklan

Bagikan ini:

 Facebook 81

 Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [The Voice Of The Silence](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.